



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Locus of Control dan Resiliensi pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah

Locus of Control and Resilience in Adolescents Who Are Pregnant Out of Wedlock

Mareta Darma Sylva Rani^(1*) & Arthur Huwae⁽²⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*Corresponding author: darmamareta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan resiliensi pada remaja yang hamil di luar nikah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional sederhana. Sebanyak 101 remaja yang hamil di luar nikah menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala *locus of control* ($\alpha = 0,878$) dan *Connor-Davidson Resilience Scale* ($\alpha = 0,900$). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan resiliensi ($r=0,078$ dengan $\text{sig.}=0,219$ ($p>0,05$)) dan tidak terdapat juga hubungan antara *external locus of control* dengan resiliensi ($r=0,114$ dengan $\text{sig.}=0,128$ ($p>0,05$)). Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* bukan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan meningkat atau menurunnya resiliensi pada remaja yang hamil di luar nikah.

Kata Kunci: *Locus Of Control; Resiliensi; Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah.*

Abstract

This research aims to determine the relationship between locus of control and resilience in teenagers who are pregnant out of wedlock. The method used is simple correlational quantitative. A total of 101 teenagers who were pregnant out of wedlock were participants in this research. The sampling technique used is purposive sampling. This study used the locus of control scale ($\alpha = 0.878$) and the Connor-Davidson Resilience Scale ($\alpha = 0.900$). The data analysis method in this research uses the product moment correlation test from Karl Pearson. The research results prove that there is no relationship between internal locus of control and resilience ($r=0.078$ with $\text{sig.}=0.219$ ($p>0.05$)) and there is also no relationship between external locus of control and resilience ($r=0.114$ with $\text{sig.}=0.128$ ($p>0.05$)). This shows that locus of control is not a factor related to increasing or decreasing resilience in teenagers who become pregnant out of wedlock.

Keywords: *Locus of Control; Resilience; Teenagers Who Become Pregnant Out Of Wedlock.*

How to Cite: Rani, M. D. S. & Huwae, A. (2024), Locus of Control dan Resiliensi pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 864-872.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang begitu penting bagi setiap individu, dimana pada masa ini merupakan tempat untuk memikirkan dan menentukan kemana arah kehidupan dimasa depan. Ketika individu melewati masa remajanya dengan kegagalan, bisa jadi individu tersebut akan menemukan kegagalan dimasa depan. Pada usia remaja cukup banyak permasalahan yang dapat muncul seperti pergaulan bebas, membuat masalah di sekolah, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, melakukan hubungan seksual sehingga terjadi kehamilan di luar pernikahan dan masih banyak lagi persoalan yang dapat terjadi pada saat memasuki usia remaja (Chiang et al., 2022). Permasalahan yang terjadi saat ini sering kali memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ketika seorang remaja terperangkap dalam pergaulan bebas, maka hal tersebut akan berkaitan dengan perilaku atau hubungan seksual yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah (Ndoloe & Huwae, 2024).

Di Indonesia, fenomena remaja hamil di luar ikatan pernikahan semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya 34.000 data permohonan dispensasi perkawinan yang diajukan ke Pengadilan Agama pada bulan Januari hingga Juni 2020, dimana sebesar 97% datanya disetujui. Dari 700 data dispensasi perkawinan yang disetujui, 80% disebabkan oleh terjadinya kehamilan di luar pernikahan. Pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan di luar nikah atau dikenal dengan istilah *Married by Accident (MBA)* sedang menjadi tren di kalangan remaja masa kini (Sahertian & Huwae, 2023). Semakin maraknya hal

tersebut membuat nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat sedikit demi sedikit semakin memudar (Davista, 2020). Namun, persoalan tersebut berdampak secara personal pada kehidupan remaja yang hamil di luar nikah. Untuk itu, perlu adanya kemampuan resiliensi dalam diri remaja yang hamil di luar nikah guna melewati masa-masa sulitnya (Ndoloe & Huwae, 2024).

Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi adalah sebuah kualitas diri yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan individu dalam menghadapi persoalan yang sulit, trauma dan tidak menyenangkan. Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan dalam menghadapi tantangan masalah yang dialami dan mampu untuk menemukan solusinya (Hendriani, 2022). Remaja yang memiliki tingkat resiliensi yang baik, dapat mempertahankan harapan dalam dirinya, mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah karena mengambil sisi positif dari setiap pengalaman yang terjadi, memiliki keterampilan sosial yang baik untuk mengubah situasi yang sulit sebagai sumber motivasi dalam hidup (Djasmita & Huwae, 2021).

Remaja yang hamil di luar nikah merasa takut terhadap penolakan dirinya. Selain itu kehamilan di luar nikah membuat remaja merasa telah menghancurkan kepercayaan dan harapan keluarga serta masyarakat terhadap dirinya. Dalam proses kehidupan yang dijalani terdapat pula stres yang dialami. Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan salah satu partisipan mengatakan dalam pengalamannya sulit menerima kenyataan bahwa dirinya sedang mengandung, sehingga ada keinginan untuk melakukan aborsi. Meski ketujuh partisipan

mengalami berbagai pengalaman yang penuh tekanan, kemarahan, sedih, dan kekecewaan orang tua terhadap anaknya, mereka tetap diterima baik oleh keluarga. Kehamilan di luar pernikahan dapat memberikan pengaruh bagi psikologis remaja yang mengalaminya. Pengaruh terhadap keadaan psikologis antara lain, sulitnya menghadapi lingkungan sosial, ketakutan, kebingungan, merasa putus asa, perasaan bersalah, malu, kesepian, penolakan, kehilangan rasa percaya diri, dan penghindaran akan segala hal yang berhubungan dengan kehamilan. Pengaruh lainnya yang dapat terjadi adalah kerentanan emosional, berkurangnya kemampuan pemecahan masalah, dan kepercayaan diri dalam membangun hubungan (Vela & Pai, 2019; Iflaifel et al., 2020). Kehamilan yang terjadi pada remaja sebelum menikah dapat menyebabkan masalah psikologis dengan berbagai reaksi dalam penerimaannya. Berbagai dampak psikologis yang dialami oleh ketujuh partisipan dalam penelitian ini, yaitu perasaan malu, stres, dan ketidakstabilan emosi. Perasaan ini muncul karena adanya perasaan kurang mampu untuk menghadapi tuntutan kenyataan. Remaja cenderung memiliki perasaan malu ketika hamil, khususnya remaja yang hamil sebelum melakukan pernikahan (Murphy-Graham et al., 2020; Zulaika et al., 2022).

Resiliensi berperan penting dalam membantu individu bertahan dan mengatasi persoalan. Oleh karena itu, setiap individu terkhususnya remaja yang hamil di luar nikah harus memiliki resiliensi. Individu yang mempunyai resiliensi mampu mencapai tujuan dalam menghadapi kegagalan, tenang, berpikir dengan pertimbangan, dan fokus pada

masalah (Djasmita & Huwae, 2023). Individu yang menunjukkan resiliensi akan dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap situasi trauma, masa sulit, atau keadaan lain yang dapat mengakibatkan stres sehingga individu tidak mudah merasa cemas dan depresi (Olajubu et al., 2021). Individu yang cenderung membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan orang lain untuk menerima segala cobaan yang menerpa dirinya merupakan dampak dari resiliensi yang rendah (Nor Jana et al., 2016). Resiliensi yang rendah juga dapat menyebabkan individu tidak dapat beradaptasi dari segala perubahan (Ruzibiza, 2021). Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi di antaranya yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial (Lennon & Heaman, 2015; Yasinta, 2016). *Locus of control (LOC)* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi resiliensi karena mengarahkan individu untuk bertindak terlepas dari hasil yang dicapai apakah merupakan dari kemampuannya sendiri atau bergantung pada pengaruh dari luar kendalanya (Kornides et al., 2015).

Remaja yang hamil di luar nikah dan mempunyai *LOC* yang rendah, akan merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan segala sesuatu dengan baik dan tidak dapat memberikan hasil yang baik, maka akan timbul rasa kurang percaya diri dan merasa stres (Zaiden & Mahfar, 2022). Sebaliknya, jika remaja yang hamil di luar nikah mempunyai *LOC* yang tinggi akan dapat merasakan keberhasilan yang tinggi karena mereka mampu memahami dan mengenali perilaku dan mengembangkannya ke arah yang lebih bermanfaat, sehingga mampu mencapai penerimaan diri yang tinggi. Penerimaan diri yang

tinggi akan membantu individu dalam melihat dunia dan mempertimbangkan nilai serta harga diri (Kaplánová & Gregor, 2021).

Kerentanan terhadap masalah, stres, depresi dan peristiwa memilukan pada remaja yang hamil di luar nikah dapat berdampak fatal jika dibiarkan berlarut dalam waktu jangka panjang. Individu membutuhkan resiliensi yang baik untuk menghindari akibat-akibat tersebut. Resiliensi yang baik bisa diperoleh dengan mempunyai *LOC*, yaitu dengan cara bagaimana individu menafsirkan segala kejadian dalam hidupnya apakah itu dampak dari tindakan dirinya sendiri atau karena adanya campur tangan orang lain. *LOC* adalah salah satu faktor penting dalam terbentuknya resiliensi (Zaiden & Mahfar, 2022).

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh remaja yang hamil di luar nikah seperti merasakan takut, stres, cemas, malu, merasa bersalah, merasa tidak berharga dan layak merupakan risiko pada remaja yang hamil di luar nikah. Hal ini berkaitan dengan kemampuan remaja untuk tetap bisa bertahan dalam menghadapi tekanan atau yang disebut juga dengan resiliensi. Dari banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh remaja yang hamil di luar nikah, penelitian ini menarik untuk dikaji untuk melihat bagaimana *LOC* remaja dapat meningkatkan resiliensi dalam melewati dan bertahan di masa-masa sulitnya. Hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan positif antara *LOC* dan resiliensi pada remaja yang hamil di luar nikah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

korelasional bivariat *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk mencari tahu hubungan antara satu variabel *independent* (*LOC*) dan satu variabel *dependent* (resiliensi) khususnya pada remaja yang hamil di luar nikah.

Populasi penelitian ini adalah remaja di Indonesia yang pernah atau sedang hamil di luar nikah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari data yang tersebar, diperoleh 101 partisipan usia 17-21 tahun.

Skala Locus of Control (LOC) diukur dengan menggunakan *IPC LOC* yang merupakan pengembangan dari alat ukur I-E dari Rotter (1981). Pada skala *LOC* terdapat tiga dimensi, yaitu I (*internality*), P (*powerful others*), dan C (*chance*). *Internality* digunakan untuk mengukur *internal locus of control (ILOC)*, sedang *powerful others* dan *chance* digunakan untuk mengukur *external locus of control (ELOC)*. Skala *LOC* memiliki 24 aitem yang diterjemahkan oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan konteks partisipan penelitian, dan divalidasi oleh 3 orang *expert judgement*. Skala *LOC* disusun berdasarkan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat opsi respons menggunakan model Likert, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Hasil uji skala diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,878.

Resiliensi diukur menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diutarakan Connor dan Davidson (2003), dan yang telah diadaptasi menjadi versi bahasa Indonesia oleh Wahyudi dkk. (2020) yang kemudian telah dikonteksan dalam kajian remaja yang hamil di luar nikah oleh Djasmita dan

Huwa (2023). Skala resiliensi memiliki 25 aitem dengan menggunakan lima opsi respons dari skala Likert dengan rentang angka 0 apabila pernyataan yang diberikan tidak benar dengan kondisi yang dialami, sampai dengan angka 4 apabila pernyataan yang diberikan hampir selalu benar dengan kondisi yang dialami. Hasil uji skala diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,900.

Analisis data penelitian menggunakan uji korelasional *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Pengujian data dalam penelitian ini juga akan dilakukan dengan bantuan dari *software IBM SPSS Statistic 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data analisis deskriptif variabel *ILOC* pada Tabel 1, terdapat 51 partisipan (50,5%) mempunyai skor *ILOC* yang berada pada kategori tinggi, 41 partisipan (40,6%) mempunyai skor *ILOC* yang berada pada sedang, dan 9 partisipan (8,9%) mempunyai skor *ILOC* yang berada pada kategori rendah. Skor yang diperoleh partisipan bergerak dari skor minimum 2 sampai dengan skor maksimum 8, dengan nilai standar deviasi 1,260. Berdasarkan skor rata-rata sebesar 6,35, maka sebagian besar partisipan (remaja yang hamil di luar nikah) mempunyai tingkat *ILOC* yang berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Kategorisasi Internal Locus of Control

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$6 \leq x \leq 8$	Tinggi	51	50,5%
$4 \leq x < 6$	Sedang	41	40,6%
$2 \leq x < 4$	Rendah	9	8,9%
Jumlah		101	100%

Min = 2; Max = 8; Mean = 6,35; SD = 1,260

Variabel Eksternal Locus of Control

Berdasarkan data analisis deskriptif variabel *ELOC* pada Tabel 2, terdapat 45 partisipan (44,6%) mempunyai skor *ELOC* yang berada pada kategori tinggi, 50

partisipan (49,5%) mempunyai skor *ELOC* yang berada pada sedang, dan 6 partisipan (5,9%) mempunyai skor *ELOC* yang berada pada kategori rendah. Skor yang diperoleh partisipan bergerak dari skor minimum 21 sampai dengan skor maksimum 56, dengan nilai standar deviasi 7,113. Berdasarkan skor rata-rata sebesar 40,50, maka sebagian besar partisipan (remaja yang hamil di luar nikah) mempunyai tingkat *ELOC* yang berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Kategorisasi External Locus of Control

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$42 \leq x \leq 56$	Tinggi	45	44,6%
$28 \leq x < 42$	Sedang	50	49,5%
$14 \leq x < 28$	Rendah	6	5,9%
Jumlah		101	100%

Min = 21; Max = 56; Mean = 40,50; SD = 7,113

Berdasarkan data analisis deskriptif variabel resiliensi pada Tabel 3, terdapat 44 partisipan (43,6%) mempunyai skor resiliensi yang berada pada kategori tinggi, 53 partisipan (52,5%) mempunyai skor resiliensi yang berada pada sedang, dan 4 partisipan (3,9%) mempunyai skor resiliensi yang berada pada kategori rendah. Skor yang diperoleh partisipan bergerak dari skor minimum 32 sampai dengan skor maksimum 96, dengan nilai standar deviasi 10,734. Berdasarkan skor rata-rata sebesar 72,70, maka sebagian besar partisipan (remaja yang hamil di luar nikah) mempunyai tingkat resiliensi yang berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi Resiliensi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$75 \leq x \leq 100$	Tinggi	44	43,6%
$50 \leq x < 75$	Sedang	53	52,5%
$25 \leq x < 50$	Rendah	4	3,9%
Jumlah		101	100%

Min = 32; Max = 96; Mean = 72,70; SD = 10,734

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel *LOC* mempunyai nilai K-S-Z sebesar 1,117 dengan *probabilitas* (p) atau signifikansi sebesar 0,165 ($p > 0,05$), maka

variabel *LOC* berdistribusi normal. Pada variabel resiliensi mempunyai nilai K-S-Z sebesar 1,082 dengan signifikansi sebesar 0,193, yang menunjukkan variabel resiliensi juga berdistribusi normal.

Dari hasil uji linieritas, diperoleh nilai *Fbeda* sebesar 0,608 dengan sig = 0,938 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara *LOC* dan resiliensi adalah linier.

Pengujian uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil uji *Karl Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada Tabel 4, diperoleh nilai *r* sebesar 0,078 dengan sig. = 0,219 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif signifikan antara *ILOC* dengan resiliensi remaja yang hamil di luar nikah.

Tabel 4. Correlation Karl Pearson *ILOC* dan Resiliensi

		<i>ILOC</i>	Resiliensi
<i>ILOC</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,078
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		0,219
	<i>N</i>	101	101
Resiliensi	<i>Pearson Correlation</i>	0,078	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	0,219	
	<i>N</i>	101	101

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada Tabel 5, diperoleh nilai *r* sebesar 0,114 dengan sig. = 0,128 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif signifikan antara *ELOC* dengan resiliensi remaja yang hamil di luar nikah.

Tabel 5. Correlation Karl Pearson *ELOC* dan Resiliensi

		<i>ELOC</i>	Resiliensi
<i>ELOC</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,114
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		0,128
	<i>N</i>	101	101
Resiliensi	<i>Pearson Correlation</i>	0,114	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	0,128	
	<i>N</i>	101	101

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif signifikan antara *LOC* dan resiliensi. Artinya, ketika terjadi peningkatan maupun penurunan *LOC*, maka tidak akan diikuti oleh peningkatan maupun penurunan resiliensi khususnya pada remaja yang hamil di luar nikah. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan *LOC* dengan resiliensi.

Remaja yang hamil di luar nikah yang memiliki *LOC* tinggi belum tentu dapat mencapai resiliensi. Remaja yang mempunyai *LOC* cenderung bersikap proaktif, mudah beradaptasi, dan mampu melaksanakan peran-peran baru dengan lebih baik. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi tolak ukur remaja yang hamil di luar nikah dapat mengurangi perasaan menyesal dan bersalah. Resiliensi sebagai kemampuan untuk pulih kembali pada kondisi normalnya setelah individu dihadapkan pada sebuah masalah yang berat dan memaknai peristiwa tersebut untuk menjadikannya pribadi yang lebih baik (Djasmita & Huwae, 2023). Namun, dari hasil wawancara lanjutan kepada 10 partisipan mengungkapkan bahwa pada kenyataannya remaja yang hamil di luar nikah belum dapat menerima diri mereka sepenuhnya.

Tekanan psikis dan sosial yang dialami remaja yang hamil di luar nikah cukup besar, karena membuat mereka rentan mengalami persoalan psikis. Penelitian yang dilakukan Suprpto, Naharia, dan Kaunang (2020) menyebutkan bahwa kehamilan di usia dini menyebabkan dampak negatif sosial jangka panjang. Persoalan tersebut juga berisiko pada mental remaja yang hamil di

luar nikah. Tjolly dan Soetjningsih (2023) mengungkapkan bahwa remaja yang hamil di luar nikah dan hidup dalam kelompok budaya tertentu yang masih sangat keras dengan aturan budaya, cenderung memiliki persoalan psikologis yang buruk dan berdampak pada keberlangsungan kehidupannya.

Persoalan resiliensi yang dialami oleh remaja yang hamil di luar nikah tampaknya akan terus terjadi dan berdampak secara holistik pada kehidupan mereka sehari-hari (Damayanti, Nada, Adani, Putri, & Surjaningrum, 2022). Persoalan ini tampaknya dipicu oleh faktor lain di luar *LOC*. Karakteristik budaya yang melatut pada diri remaja yang hamil di luar nikah, menggambarkan dinamika yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang dilakukan terhadap 10 partisipan, menyebutkan bahwa kehidupan sebagai istri maupun ibu di usia remaja bukanlah merupakan salah satu faktor yang mampu menimbulkan konflik dalam menjalani kehidupan dan memengaruhi resiliensi. Remaja yang hamil di luar nikah merasa bahwa menjalankan dua peran sekaligus merupakan keadaan yang harus dilakukan. Remaja yang hamil di luar nikah memaknai segala peristiwa dalam hidupnya berdasarkan konsekuensi atas tindakan dirinya sendiri atau karena ada campur tangan orang lain (Dosom & Nahak, 2021). Selain itu, mereka mempercayai bahwa peristiwa-peristiwa yang memengaruhi kehidupan tidak dapat diprediksi dan dikendalikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi yang dialami oleh remaja hamil di luar nikah sangat memerlukan permulaan dan perjuangan yang penuh dengan dinamika

holistik. Kemudian, di sisi lain, remaja hamil di luar nikah, tetap menunjukkan tanggung jawab untuk mengambil peran baru dan memperbaiki kehidupan mereka saat ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif signifikan antara *LOC* (*ILOC* dan *ELOC*) dengan resiliensi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan maupun penurunan resiliensi remaja yang hamil di luar nikah bukan disebabkan oleh peningkatan maupun penurunan *ILOC* dan *ELOC*.

Dari hasil penelitian ini untuk remaja hamil di luar nikah agar terus melatih dan membentuk kemampuan resiliensinya dengan tetap memaknai arti perannya saat ini sebagai remaja sekaligus ibu untuk menjalankan peran ganda. Lingkungan juga memainkan peran penting, khususnya berkaitan dengan dukungan holistik dari orang-orang sekitar, dan itu harus terus diperoleh oleh remaja yang hamil di luar nikah. Bagi penelitian akan datang, diharapkan untuk mengkaji dinamika hidup remaja yang hamil di luar nikah dengan pendekatan *longitudinal* agar dapat memfasilitasi mereka secara holistik dalam menjalankan kehidupan lebih baik di tengah situasi atau tekanan sosial yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiang, J. J., Lam, P. H., Chen, E., & Miller, G. E. (2022). Psychological stress during childhood and adolescence and its association with inflammation across the lifespan: A critical review and meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 148(1-2), 27. <https://doi.org/10.1037/bul0000351>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-

- RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Damayanti, A., Nada, Q., Adani, E. F., Putri, E. U., & Surjaningrum, E. R. (2022). Gambaran determinan resiliensi pada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah: Studi kasus. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(1), 81-96. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i1.4660>
- Davista, Y. (2020). *Fenomena married by accident (Studi tentang sikap masyarakat desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Dosom, A. M., & Nahak, M. P. M. (2021). Eksplorasi respon adaptasi calista roy pada remaja yang hamil di luar nikah di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 4(1), 259-268. <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/968>
- Djasmita, K. P., & Huwae, A. (2023). Dimension of big five personality and resilience in adolescents who are pregnant out of wedlock. *Psychocentrum Review*, 5(3), 132-144. <https://doi.org/10.26539/pcr.532118>
- Hendriani, W. (2022). *Resiliensi psikologi sebuah pengantar*. Prenada Media.
- Iflaifel, M., Lim, R. H., Ryan, K., & Crowley, C. (2020). Resilient health care: a systematic review of conceptualisations, study methods and factors that develop resilience. *BMC Health Services Research*, 20, 1-21. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05208-3>
- Kaplánová, A., & Gregor, A. (2021). Self-acceptance, shame withdrawal tendencies and resilience as predictors of locus of control of behavior. *Psychological Studies*, 66, 85-91. <https://doi.org/10.1007/s12646-020-00589-1>
- Kornides, M. L., Kitsantas, P., Lindley, L. L., & Wu, H. (2015). Factors associated with young adults' pregnancy likelihood. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 60(2), 158-168. <https://doi.org/10.1111/jmwh.12258>
- Lennon, S. L., & Heaman, M. (2015). Factors associated with family resilience during pregnancy among inner-city women. *Midwifery*, 31(10), 957-964. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2015.05.007>
- Murphy-Graham, E., Cohen, A. K., & Pacheco-Montoya, D. (2020). School dropout, child marriage, and early pregnancy among adolescent girls in rural Honduras. *Comparative Education Review*, 64(4), 703-724. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/710766>
- Ndoloe, A. L. M., & Huwae, A. (2024). Pemaafan dan subjective well-being pada remaja suku Timor di NTT yang hamil di luar nikah. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 10(1), 165-180. <https://doi.org/10.29241/jmk.v10i1.1897>
- Nor Jana, S., Ghazinour, M., & Richter, J. (2016). Mental health predicted by coping, social support, and resilience among young unwed pregnant Malaysian women and mothers living in shelter homes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, 9(3), 185-197. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-10-2015-0031>
- Olajubu, A. O., Omoloye, G. O., Olajubu, T. O., & Olowokere, A. E. (2021). Stress and resilience among pregnant teenagers in Ife, Nigeria. *European Journal of Midwifery*, 5, 9. <https://doi.org/10.18332/ejm/134181>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0092976>
- Ruzibiza, Y. (2021). 'They are a shame to the community...' stigma, school attendance, solitude and resilience among pregnant teenagers and teenage mothers in Mahama refugee camp, Rwanda. *Global Public Health*, 16(5), 763-774. <https://doi.org/10.1080/17441692.2020.1751230>
- Sahertian, E. A. E., & Huwae, A. (2023). Kebermaknaan hidup pada remaja yang hamil di luar nikah ditinjau dari dimensi big five personality. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 4(2), 43-53.
- Suprpto, M. J., Naharia, M., & Kaunang, S. E. (2020). Resiliensi remaja awal yang hamil diluar nikah di Kabupaten Minahasa Utara. *PSIKOPEDIA*, 1(1). <https://doi.org/10.53682/pj.viii.1611>
- Tjolly, A. Y., & Soetjningsih, C. H. (2023). Dampak psikologis remaja yang hamil diluar pernikahan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 224-237. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/313>
- Vella, S. L. C., & Pai, N. B. (2019). A theoretical review of psychological resilience: Defining resilience and resilience research over the decades. *Archives of Medicine and Health*

- Sciences*, 7(2), 233-239.
https://doi.org/10.4103/amhs.amhs_119_19
- Wahyudi, F. (2022). Hubungan locus of control dengan resiliensi pada mahasiswa UIN Suska Riau yang merantau di Pekanbaru pada masa pandemi Covid-19 (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wahyudi, A., Mahyuddin, M. J., Irawan, A. W., Silondae, D. P., Lestari, M., Bosco, F. H., & Kurniawan, S. J. (2020). Model rasch: Analisis skala resiliensi Connor-Davidson versi bahasa Indonesia. *Jurnal Advice*, 2(1), 28-35
- Yasinta, T. (2016). Resiliensi remaja yang hamil di luar nikah. *Jurnal Al-Shifa (Bimbingan dan Konseling Islam)*, 7(02), 115-138.
- Zaiden, F., & Mahfar, M. (2022). A study on depression and cognitive distortion among out-of-wedlock pregnant young women in Malaysia. *Jurnal Kemanusiaan*, 41-47.
<https://jurnalkemanusiaan.utm.my/index.php/kemanusiaan/article/view/417>
- Zaiden, F., & Mahfar, M. (2022). Needs analysis of depression and cognitive distortion module among out-of-wedlock pregnant adolescents. *Sains Humanika*, 14(2), 79-86.
<https://doi.org/10.11113/sh.v14n2.1847>
- Zulaika, G., Bulbarelli, M., Nyothach, E., van Eijk, A., Mason, L., Fwaya, E., ... & Phillips-Howard, P. A. (2022). Impact of COVID-19 lockdowns on adolescent pregnancy and school dropout among secondary schoolgirls in Kenya. *BMJ Global Health*, 7(1), e007666.
<https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-007666>